

Dinamika Pariwisata Daerah Istimewa Yogyakarta

Syakdiah
Universitas Widyia Mataram Yogyakarta
email : syakdiah@yahoo.co.id

Abstrak

Pariwisata Daerah Istimewa Yogyakarta yang diwakili Kabupaten Sleman dan Kabupaten Bantul menempati peringkat keempat dan kesepuluh di indeks pariwisata Indonesia versi Kementerian Pariwisata. Posisi ini menunjukkan Daerah Istimewa Yogyakarta tergeser oleh daerah-daerah lain yang terus membenahi lokasi wisatanya. Sebelumnya Daerah Istimewa Yogyakarta pernah menjadi tujuan wisata kedua setelah Bali yang difavoritkan wisatawan baik nusantara maupun mancanegara. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis dinamika pariwisata di Daerah Istimewa Yogyakarta. Pengumpulan data primer penelitian kualitatif ini diperoleh melalui wawancara mendalam kepada narasumber. Penganalisisan data dilakukan dengan analisis situasi (SWOT). Untuk mempertahankan kekuatan dan meraih peluang serta menjadikan kelemahan dan tantangan sebagai kekuatan dibutuhkan penanganan serius yang didukung oleh kebijakan pemerintah daerah yang berpihak pada kepariwisataan. Kebijakan pemerintah daerah menjadi generator dalam meningkatkan kinerja kepariwisataan.

Kata kunci : analisis situasi (SWOT), kebijakan pemerintah daerah, kinerja kepariwisataan

Dynamics Of Tourism In Special District Of Yogyakarta

Abstract

Tourism in Daerah Istimewa Yogyakarta which is represented by Sleman regency and Bantul regency is ranked fourth and tenth in Indonesia tourism index of Tourism Ministry version. This position shows the Daerah Istimewa Yogyakarta displaced by other areas that always fix the tourism places. Previously, the Daerah Istimewa Yogyakarta was being the second tourist destination after Bali for both domestics and overseas tourist. The purpose of this study is to analyze the dynamics of tourism in the Daerah Istimewa Yogyakarta.. The primary data collection of qualitative research is obtained through in-depth interviews to the informant. The data analysis was used situation analysis (SWOT). To maintain the strength, reach the opportunities and make weaknesses and challenges as a force need serious handling which is supported by local government policies for the tourism. Local government policy becomes a generator in improving the tourism performance.

Keywords: situation analysis (SWOT), local government policy, tourism performance

Pendahuluan

Dunia pariwisata Indonesia naik 8 peringkat dari ranking 50 menjadi ranking 42 dunia dengan skor 4,16 dari posisi tahun 2015 berada di peringkat 50 dengan skor 4,04. Laporan indek daya saing (TTCI) 2017 yang dikeluarkan WEF (*World Economic*

Forum). Tahun 2014 indek daya saing pariwisata Indonesia berada di ranking 70, naik menjadi ranking 50 tahun 2015, dan tahun 2016 berada di ranking 42. Target pariwisata Indonesia tahun 2019 berada di peringkat 30 dunia. Menteri Pariwisata (Menpar) Arif Yahya menjelaskan dalam Forum Tematik Bakohumas (10/5/2017) Program Pemerintah dalam pembangunan lima tahun kedepan akan fokus pada sektor ; infrastruktur (termasuk infrastruktur teknologi informasi dan komunikasi), maritim, energi, pangan dan pariwisata. Penetapan kelima sektor ini dengan pertimbangan signifikansi perannya dalam jangka pendek, menengah maupun panjang terhadap pembangunan nasional. *Leading* pembangunan maksudnya dapat menggerakkan perekonomian bangsa. Pariwisata sebagai salah satu sektor yang ditetapkan sebagai *leading* sektor karena dalam jangka pendek , menengah dan panjang pertumbuhannya positif. Hal ini terlihat peran pariwisata dunia dalam memberikan kontribusi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) global mencapai 9,8%; kontribusi terhadap total ekspor dunia sebesar US\$ 7,58 triliun dan *foreign exchange earning* sektor pariwisata tumbuh 25,1%; serta pariwisata membuka lapangan kerja yang luas. Kondisi kepariwisataan nasional tahun 2015 secara makro menunjukkan perkembangan dan kontribusi yang meningkat dan signifikan terhadap PDB nasional sebesar 4,23% atau senilai Rp. 461,36 triliun, dengan peningkatan devisa yang dihasilkan mencapai US\$ 11,9 milyar, dan tenaga kerja pariwisata sebanyak 12,16 juta orang. Pada kondisi mikro, jumlah wisatawan mancanegara (wisman) sebanyak 10,4 juta wisman dan wisatawan nusantara (wisnus) sebanyak 255,20 juta perjalanan. (Laporan Akuntabilitas Kinerja Kementerian Pariwisata Tahun 2015)

Presiden Joko Widodo menargetkan pertumbuhan pariwisata nasional dua kali lipat pada tahun 2019, pariwisata ditargetkan memberikan kontribusi pada PDB nasional sebesar 8%, devisa yang dihasilkan Rp.280 triliun, menciptakan lapangan kerja di bidang pariwisata sebanyak 13 juta orang, jumlah kunjungan wisman 20 juta dan pergerakan wisnus 275 juta, serta indeks daya saing pariwisata Indonesia berada di ranking 30 dunia.

Langkah-langkah untuk menjadi destinasi pariwisata tingkat dunia tersebut telah dilaksanakan antara lain *Country Branding Wonderful Indonesia*. “*Wonderful Indonesia : The Journey to A Wonderful World*”, video yang menampilkan berbagai keindahan destinasi pariwisata Indonesia seperti Yogyakarta, Bali, Jakarta, Lombok, Toraja, Raja Ampat, serta Wakatobi. Video dengan lagu latar *What A Wonderful World* oleh Louis Armstrong.

Kepariwisataan Daerah Istimewa Yogyakarta

Daerah Istimewa Yogyakarta terbagi menjadi 5 Daerah Kabupaten / Kota, yakni :

Kota Yogyakarta, yang merupakan Ibu Kota Daerah Istimewa Yogyakarta.

Kabupaten Sleman, dengan Ibu Kota Beran.

Kabupaten Gunungkidul, dengan Ibukota Wonosari.

Kabupaten Bantul, dengan Ibu Kota Bantul.

Kabupaten Kulonprogo, dengan Ibu Kota Wates.

Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) sampai kini masih menjadi tujuan kunjungan wisatawan, baik dari mancanegara maupun nusantara. Potensi wisata di DIY cukup beragam, banyak obyek wisata yang menarik untuk dikunjungi, termasuk pusat kerajinan tradisional. Selain itu ada beberapa alasan lain yang menjadi alasan tambahan wisatawan memilih DIY sebagai tujuan kunjungan wisata, yaitu kenyamanan dan keamanan, biaya hidup dan harga cendera mata yang murah serta lingkungan budaya lokal yang masih kental dan mengakar dalam kehidupan masyarakat DIY.

Kota Yogyakarta

Terletak di pusat kota Yogyakarta. Di dalam halaman inti Kraton antara lain dapat dilihat gedung tempat tinggal Sultan, tempat Sultan menerima tamu kehormatan, tempat pesta / upacara adat kraton, tempat menyimpan benda-benda kuno, lukisan kuno, peralatan dan perlengkapan upacara adat dan benda-benda bersejarah lainnya. Kota Yogyakarta merupakan pusat peradaban Kerajaan Mataram Kuno yang sisa peninggalannya masih dapat di lihat di daerah Kota Gede, yang secara tidak langsung mempengaruhi budaya masyarakat pada umumnya. Sebagian besar masyarakat Kota Yogyakarta masih memegang teguh adat istiadat Jawa yang menjadikannya keunikan tersendiri di tengah kemajuan zaman yang sangat pesat. Harmonisasi antara sejarah, kebudayaan dan tradisi tersebut ada di Kota Yogyakarta. Keharmonisan tersebut mempengaruhi setiap aspek di Kota Yogyakarta, dari segi pembangunan, pariwisata dan kuliner berpadu indah di Kota Yogyakarta.

Destinasi Wisata Kota Yogyakarta : Tugu Jogjakarta. Gedung Agung. Monumen Serangan Umum 1 Maret. Istana Air Tamansari. Masjid Agung. Komplek Makam Raja-Raja Mataram. Museum Beteng Vredeborg. Upacara Sekaten. Upacara Grebeg Maulud. Jalan Malioboro. Purawisata. Kebun Binatang Gembiraloka Zoo. Taman Pintar. Museum 3D. Industri Kerajinan Perak Kota Gede.

Kabupaten Sleman

Terletak di bagian utara DIY, wilayah Sleman berbatasan dengan beberapa kabupaten lain di Yogyakarta dan kabupaten di wilayah Jawa Tengah. Sebagian besar wilayah Sleman merupakan tanah miring dengan permukaan tertinggi di bagian utara, lereng Merapi. Dataran hijau yang mengelilingi merupakan anugerah alam yang disebabkan oleh adanya Gunung Merapi.

Masyarakat Sleman sebagian besar adalah Suku Jawa. Seiring perkembangannya sebagai kota pendidikan dan wisata, Sleman juga ditempati oleh penduduk dari seluruh wilayah Indonesia. Masyarakat pedesaan Sleman hidup dari sektor pertanian dan industri rumah tangga. Sementara penduduk di perkotaan hidup dari sektor informal bidang jasa dan perdagangan. Saat ini masyarakat Sleman berada dalam peralihan dari masyarakat agraris ke masyarakat industrial.

Dalam segala hal, masyarakat Sleman menjunjung nilai-nilai budaya Jawa. Mereka sangat menghormati keberadaan Kraton Yogyakarta. Seperti halnya masyarakat Yogyakarta, masyarakat Sleman juga berkepribadian ramah dan gotong royong dalam segala hal.

Destinasi Wisata Kabupaten Sleman : Gunung Merapi. Upacara Labuhan Gunung Merapi. *Lava Tour* Merapi. Kawasan Wisata Kaliurang. Taman Kupu Kupu. Taman Tebing Breksi. Candi Prambanan. Candi Kraton Ratu Boko. Candi Kalasan. Candi Baron. Candi Banyunibo. Candi Ijo. Candi Sari. Candi Sambisari. Museum Gunung

Merapi. Museum Affandi. Museum Ullen Sentalu. Museum Dirgantara. Desa Wisata Grogol. Desa Wisata Pulesari. Rumah Domes (Rumah Teletubies).

Kabupaten Gunungkidul

Terletak di ujung tenggara kota Yogyakarta sejauh 39 km. Merupakan dataran tinggi dan gunung-gunung. Potensi wisata berupa kekayaan wisata alam, seni budaya, kerajinan dan aneka kuliner. Selain Pantai dan Goa yang merupakan wisata alam, ada wisata berbasis sejarah, seni dan budaya, wisata kuliner seperti gathot, thiwul, nasi merah, walang dan berbagai macam souvenir dan oleh-oleh hasil UMKM lokal.

Destinasi Wisata Kabupaten Gunungkidul : Gunung Sewu *UNESCO - Global Geopark*. Embung Nglangeran. Air Terjun Sri Getuk. Pantai Baron. Pantai Kukup. Pantai Sepanjang. Pantai Drini. Pantai Krakal. Pantai Sundak. Pantai Ngrenehan, Ngobaran dan Nguyahan. Pantai Sadranan. Pantai Wediombo. Pantai Siung. Pantai Poktunggal. Pantai Indrayanti. Pantai Jogas. Pantai Timang. Snorkeling Pantai Jungwok. Goa Jomblang. Goa Cokro. Goa Pindul. Goa Tanding. Desa wisata Bobung.

Kabupaten Bantul

Kabupaten Bantul berjarak sekitar 10 km ke arah selatan kota Yogyakarta. Mempunyai potensi obyek wisata yang cukup besar, yang meliputi obyek wisata alam, wisata budaya / sejarah, pendidikan, taman hiburan dan sentra industri kerajinan.

Destinasi Wisata Kabupaten Bantul : Air Terjun Banyunibo. *Kids Fun Park*. Grand Puri *Water Park*. Laboratorium Geospasial Pesisir Parangtritis. Hutan Pinus dan Puncak Becici. Watu Goyang. Kebun Buah Mangunan. Objek Wisata Pantai Gua Cemara. Pantai Parangtritis. Pantai Parangkusumo. Gumuk Pasir. Goa Cerme. Makam Imogiri. Desa Wisata Kebonagung. Bukit Penguk Kediwung (Komplek Kebun buah Mangunan).

Kabupaten Kulon Progo

Terletak paling barat dari DIY. Berbatasan dengan Samudera Indonesia di bagian selatan, sedangkan di utara dengan Kabupaten Magelang Jawa Tengah, sebelah barat dengan Kabupaten Purworejo Jawa Tengah sementara di sebelah timur dengan Kabupaten Sleman dan Kabupaten Bantul. Kabupaten Kulon Progo memiliki letak strategis karena dilintasi jalur lalu lintas Jawa bagian selatan sehingga mudah dicapai. Masyarakat Kulon Progo masih memiliki adat istiadat dan budaya Jawa yang kental dalam kehidupan sehari-hari serta memiliki obyek wisata yang cukup banyak untuk dinikmati.

Destinasi Wisata Kabupaten Kulon Progo : Pantai Glagah. Pantai Congot. Pantai Trisik. Waduk Sermo. Puncak Suroloyo. Pemandian C lereng. Desa Wisata Kalibiru. Goa Kiskendo. Kedung Pedut.

Kekuatan, Kelemahan, Peluang dan Tantangan Kepariwisata DIY

Kekuatan Kepariwisata DIY

Kepariwisata DIY memiliki keragaman daya tarik wisata (baik wisata alam, wisata budaya dan wisata khusus). Memiliki daya tarik wisata yang mendunia (*World Heritage Sites* : Candi Prambanan, Karts Gunung Sewu, Keris. Wayang). DIY memiliki *image* sebagai destinasi wisata utama kedua setelah Bali. DIY memiliki kesiapan dan dukungan Amenitas Pariwisata (Hotel, Restaurant, BPW). Keragaman daya tarik wisata

DIY (Alam - Budaya Khusus) terbagi dalam 3 Area : *High Land Area*. *Main Land / Urban* - *Sub Urban Area*. & *Coastal Area*. Masing-masing meliputi :

High Land Area	1. Kawasan Kaliurang - Merapi dan sekitarnya 2. Kawasan Sermo - Banjaroyo - Sendangsono 3. Kawasan Suroloyo - Kulon Progo 4. Kawasan Pedesaan - Agro Sleman
Main Land/ Urban	5. Kawasan Pusat Kota - Titik Nol (Malioboro - Kraton) 6. Kawasan Kampus Pendidikan (UGM - UNY dan sekitarnya) 7. Kawasan Imogiri - Kota Gede 8. Kawasan Prambanan - Ratu Boko dan sekitarnya
Suburban Area	9. Kawasan Pedesaan Bantul (Kasongan - Tembi) 10. Kawasan Pedesaan Gunungkidul 11. Kawasan Nglanggeran - Bunder dan sekitarnya.
Coastal Area	12. Kawasan Pantai Selatan Kulon Progo (Glagah-Trisik-Congot) 13. Kaws Pantai Selatan Bantul (Parangtritis-Parangkusumo-Depok) 14. Kws Pantai Gunungkidul (Wediombo-Sadeng-Siung dan skt) 15. Kws Pantai GK (Baron-Krakal-Kukup-Ngrenehan-Ngobaran) 16. Kawasan Karts Gunung Sewu - Gunung kidul

Kepariwisataaan DIY memiliki kekuatan **daya tarik wisata alam**, yaitu :

1. Kaliadem
2. Kaliurang
3. Goa Selarong
4. Pantai Parangtritis
5. Goa Cerme
6. Waduk Sermo
7. Pantai Glagah
8. Pantai Wediombo
9. Pantai Baron
10. Pantai Siung
11. Goa Kiskendo
12. Pantai Congcot
13. Tepus
14. Kali Suci
15. Pantai Ngrenehan
16. Pantai Sadeng

Kekuatan daya tarik wisata Budaya DIY :

- | | |
|----------------------|-----------------------|
| 1. Makam Raja | 9. Museum Sonobodoyo |
| 2. Ulen Sentalu | 10. Benteng Vredeburg |
| 3. Museum Afandi | 11. Gedung Agung |
| 4. Sendratari | 12. Candi Plaosan |
| 5. Kraton Kasultanan | 13. Candi Prambanan |
| 6. Puro Pakualaman | 14. Candi Sewu |
| 7. Taman Sari | 15. Candi Ratu Boko |
| 8. Museum Kereta | 16. Candi Sambisari |

Kekuatan daya tarik wisata khusus di DIY :

- | | |
|----------------------|-------------------------------|
| 1. Taman Pintar | 9. Kasongan |
| 2. Gembira Loka | 10. Kota Gede |
| 3. Kuliner Gudeg | 11. Arena Bermain Kaliurang |
| 4. PASTY | 12. Desa Wisata di Bantul |
| 5. Malioboro | 13. Desa Wisata di Sleman |
| 6. Beringhardjo | 14. Agrowisata Salak |
| 7. Even Budaya Yogya | 15. Lapangan Golf Cangkringan |
| 8. Titik Nol | 16. Museum Geomorfologi |

Dukungan fasilitas pariwisata di DIY yang juga merupakan suatu kekuatan bagi kepariwisataan DIY antara lain jumlah hotel bintang di DIY tahun 2015 yang bersertifikasi sebanyak 54 hotel dengan jumlah kamar 5.460 yang terdiri dari :

- Bintang 5 sebanyak 6 Hotel dengan jumlah 1.325 kamar.
- Bintang 4 sebanyak 11 Hotel dengan jumlah 1.178 kamar.
- Bintang 3 sebanyak 16 Hotel dengan jumlah 1.362 kamar.
- Bintang 2 sebanyak 12 Hotel dengan jumlah 598 kamar.
- Bintang 1 sebanyak 9 Hotel dengan jumlah 397 kamar.

Dukungan fasilitas pariwisata DIY berupa hotel non bintang tahun 2015 berjumlah 521 hotel dengan jumlah kamar sebanyak 9.963 (belum termasuk pondok wisata). *Travel Agent/cabang/agen* ada 471. Restaurant ada 60. Rumah makan ada 745 dan Cafe ada 20.

Sarana pendukung pariwisata yang terbagi dalam :

- Usaha perjalanan ; biro perjalanan / wisata, cabang biro perjalanan / wisata dan agen perjalanan/ wisata.

- Sarana pendukung ; pramuwisata, gedung pertemuan, industri kerajinan, group kesenian, asosiasi wisata, kampung/desa wisata.
- Usaha makanan dan minuman ; restoran / rumah makan, cafe.

Semua sarana pendukung pariwisata ini ada di DIY, baik itu di Kota Yogyakarta, Kabupaten Sleman, Kabupaten Gunung Kidul, Kabupaten Bantul dan Kabupaten Kulon Progo. Aksesibilitas pariwisata DIY bisa melalui darat dan udara. Jumlah kunjungan wisatawan di daerah tujuan wisata DIY tahun 2015-2016 mengalami peningkatan sebesar 3,80% atau sebanyak 731.327 wisatawan. Tahun 2015 Realisasi 19.021.818 wisatawan. Tahun 2016 Realisasi 19.753.145 wisatawan. Sepuluh besar wisatawan mancanegara tahun 2016 : Belanda (29.370), Jepang (27.047), Malaysia (25.280), Perancis (17.689), AS (16.047), Singapura (14.079). Australia (13.560), Jerman (12.446), Cina (6.818) dan Korea Selatan (6.515).

Kelemahan Kepariwisata DIY

Permasalahan pariwisata DIY bila musim libur panjang *long week end* adalah :

1. Kemacetan dan kepadatan lalu lintas (dalam kota maupun di destinasi)
2. Keterbatasan akses udara (kapasitas bandara, trafik penerbangan, *delay – hold*)
3. Manajemen atraksi dan destinasi yang masih terbatas (*overload*, interpretasi terbatas / konvensional)
4. Degradasi kualitas *streetscape – urban landscape*
5. Distribusi kunjungan belum merata (timpang) dan lama tinggal rendah
6. Komunikasi pemasaran – pencitraan masih terbatas
7. Komunikasi pemasaran – bahan promosi masih terbatas
8. SDM kepariwisataan masih belum optimal
9. Organisasi / Tata kelola Daerah Tujuan Wisata belum optimal

Peluang Kepariwisata DIY

1. Pertumbuhan pasar wisatawan (mancanegara dan nusantara)
2. Perkembangan teknologi informasi dan sosial media
3. Pengembangan destinasi pariwisata prioritas nasional
4. Pembangunan infrastruktur regional (bandara, jalan tol, jalur kereta api)

Tantangan / Ancaman Kepariwisata DIY

1. Degradasi lingkungan di destinasi pariwisata (Pantai Selatan, Goa Pindul, peninggalan sejarah / Percandian)
2. Kompetisi antar destinasi pariwisata (Jogja – Bandung – Malang, dst)
3. Isu keamanan – keselamatan (*Safety and security*)
4. MEA (Standarisasi produk dan SDM)

Kebijakan Pemerintah DIY Bidang Pariwisata

Sebagai tujuan wisata, penataan infrastruktur di Yogyakarta harus dibuat sedemikian rupa untuk mendukung sektor pariwisata dan menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan. Soal kemacetan lalu lintas sudah mulai diselesaikan dengan ‘memaksa’ masyarakat beralih dari kendaraan pribadi ke angkutan umum saat masuk kawasan pusat kota. ‘Pemaksaan’ ini dibuat dengan tidak menyediakan lahan parkir di pusat kota, melainkan di pinggiran kota, namun kualitas pelayanan angkutan umum harus dibuat lebih bagus. Selain itu daya tarik untuk wisatawan tersedianya jalur pejalan kaki (pedestrian) yang nyaman. Pedestrian kota juga harus terintegrasi / terhubung dengan

stasiun kereta api atau terminal, sehingga wisatawan dari luar kota bisa dengan mudah menuju pusat kota dengan berjalan kaki atau beralih menggunakan moda angkutan umum lainnya. Pembangunan New Yogyakarta International Airport (NYIA) di Kulon Progo dan pembangunan sarana prasarana pendukung. Pengembangan ruang-ruang pariwisata baru berkelas dunia (*day&night attraction*) di sekitar bandara ;

- *Beach front corridor* dari Kulon Progo - Bantul (Konektifitas, Daya tarik, Akomodasi).
- *MICE Center Destination - Art & Perormance Center* (mendukung aerotropolis)
- *Theme Park Sermo - Suroloyo*

Dan *Non stop shuttle* Bandara - Kota Jogja (Sebagai Pusat Pariwisata). Pengembangan dan Peningkatan aksesibilitas melalui Jalur Jalan Lintas Selatan (JJLS) agar membuka konektivitas Pantai Selatan Jawa dan membuka aksesibilitas destinasi wisata di sepanjang pantai di DIY. Aspek SDM pariwisata butuh ditingkatkan kapasitas dan profesionalisme, terutama dalam menghadapi MEA. Pengelolaan produk wisata juga perlu sentuhan yang profesional. Akomodasi / hotel dan penginapan, rumah makan / restoran, cenderamata, *marketing* / media komunikasi dan kebutuhan lainnya untuk meningkatkan kekuatan dan meraih peluang serta menjadikan kelemahan dan tantangan sebagai kekuatan butuh pengelolaan secara berkesinambungan.

Simpulan

Yogyakarta salah satu tujuan wisata favorit bagi wisatawan, baik bagi wisatawan nusantara maupun wisatawan mancanegara. Pariwisata di DIY mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Kegiatan yang berbasis pariwisata merupakan salah satu upaya yang dilakukan pihak pemerintah untuk mempromosikan potensi wisata yang ada di DIY. Pengelolaan dan pengembangan pariwisata di DIY dengan mengutamakan keunikan dan kekhasan yang ada. Peningkatan SDM pariwisata juga dipersiapkan untuk memenuhi kebutuhan standar. Pengelolaan potensi wisata saling bersinergi dan pemasaran dapat berkesinambungan. Pariwisata DIY disiapkan berkembang serempak dan bisa mendatangkan keuntungan dan bermanfaat untuk masyarakat DIY. Pengelolaan secara berkesinambungan diharapkan tetap terjaga dan terpelihara dengan baik. Dengan kunjungan Presiden ke-44 Amerika Serikat Barack Obama ke Yogyakarta, diharapkan menjadi salah satu modal DIY untuk lebih bersemangat dalam mengelola DIY menjadi destinasi wisata yang dapat dikenal wisatawan, baik wisatawan nusantara maupun wisatawan mancanegara. Pariwisata tidak akan lekang oleh waktu dan tidak akan luntur oleh zaman.

Daftar Pustaka

Buku Saku Potensi Kepariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Bantul. Dinas Pariwisata Kabupaten Bantul Desember 2015.

Damiasih. (2017). *Menghadirkan Bali-Bali baru*. Harian Kedaulatan Rakyat.

Saputra, E. (2017). Menpar: Sektor pariwisata tumbuh pesat dan sumbang PDB signifikan. online. <https://jpp.go.id/ekonomi/pariwisata/306029-men-ar-sektor-pariwisata-tumbuh-pesat-dan-sumbang-pdb-signifikan>. online. Diakses pada 24 Agustus 2016.

Exotic Gunung kidul. Pesona Indonesia.

Jumadi. (2015). *Pemasaran kepariwisataan terpadu*. Bimotry.

Laporan Akuntabilitas Kinerja Kementerian Pariwisata Tahun 2015.

Laporan Kinerja Instansi Pemerintah Tahun 2016. OPD. Dinas Pariwisata DIY.

Panduan Wisata Jogja Istimewa. Dinas Pariwisata DIY. Yogyakarta-Indonesia 2017.

Review Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Daerah. 2017. Dinas Pariwisata Daerah Istimewa Yogyakarta.

Setkab. (2017). *Tahun 2017 kita genjot sektor pariwisata*. online. <http://setkab.go.id/tahun-2017-kita-genjot-sektor-pariwisata/>. Diakses ada 24 Agustus 2017.